

Peningkatan Potensi Ekonomi Lokal Melalui Teknologi Pengembangan Produk Minyak Balur Dari Kelapa

Moh Adam Mustapa¹, Endah Nurrohwiata Djuwarno²

^{1,2} Fakultas Olahraga dan Kesehatan, Universitas Negeri Gorontalo, Jl. Jend. Sudirman No.6, Dulalowo Tim., Kota Tengah, Kota Gorontalo, Gorontalo 96128, Indonesia

email: asriarbie@ung.ac.id¹, endah@ung.ac.id²

Abstrak

Potensi Kelapa di Desa Didingga sangat berlimpah, untuk pengelolaannya saat ini belum menjadi perhatian masyarakat dalam pemanfaatan Kelapa, saat ini masih kurang Produktif, karena hasil kelapa yang sangat banyak maka perlu adanya teknologi dalam pengembangan kelapa menjadi minyak balur serta produk farmasi dan kosmetik. Untuk dapat meningkatkan nilai jual kelapa minyak balur dimasa pandemic covid 19 perlu adanya teknologi pengembangan kelapa minyak balur dan dilakukan penganekaragaman pengolahan produk yang bernilai tinggi, misalnya minyak gosok, aromaterapi dan bedak lulur. selain itu produk tersebut diedarkan keswelayan, Toko dan Apotik di Kota dan kabupaten Gorontalo Utara. Produk-produk tersebut sangat bermanfaat bagi masyarakat contohnya Minyak Balur untuk pengelinu, patah tulang dan antiseranga, Aromaterapi khasiatnya untuk masuk angin, Bedak Lulur untuk perawatan kulit dan kosmetik lainnya . Permasalahan berantai yang sangat mengancam adalah keterbatasan teknologi yang bisa diakses dalam hal teknologi pembuatan alat pembuatan minyak balur dan penampungannya, alat dan bahan dalam pembuatan produk kelapa serta pengemasan. Ini semua sangat mempengaruhi ekonomi lokal masyarakat. Aspek inilah yang menjadi permasalahan mendasar oleh kelompok masyarakat tentang teknologi pengembangan dan peningkatan potensi ekonomi lokal dalam hal mengembangkan Kelapa Bentuk program yang akan dilaksanakan oleh peserta KKN Tematik adalah program melestarikan desa Didingga, program pengolahan produk, program pengemasan, serta program pemasaran, program tersebut akan didistribusikan mahasiswa sesuai kebutuhan. Metode yang digunakan dalam melakukan pemberdayaan pendampingan kelompok sasaran adalah teknik pembelajaran kelompok disertai praktek yang akan nantinya bersinergi untuk mengembangkan produk farmasi dan kosmetik yang sudah terkemas dengan baik sesuai standart mutu dan kesukaan masyarakat nanti sehingga dihasilkan produk yang berkualitas dan memiliki daya saing serta pemasaran secara aktif untuk memperkenalkan lebih luas kemasyarakat dan didapatkan potensi pangsa pasar secara berkelanjutan pada program kelompok Petani dan PKK nantinya.

Keyword: Peningkatan ekonomi masyarakat, produk bahan baku obat dan kosmetik, Desa Didingga

Abstract

Coconut potential in Didingga Village is very abundant, for its current management has not become a public concern in the use of coconut, currently it is still lacking

Productive, because there are so many coconut yields, it is necessary to have internal technology development of coconut into balur oil as well as pharmaceutical and cosmetic products. In order to Increasing the selling value of balur coconut oil during the Covid 19 pandemic, it is necessary to develop coconut oil development technology and diversify high-value products, such as rubbing oil, aromatherapy and scrubbing powder. In addition, these products are circulated to supermarkets, shops and pharmacies in the city and district of North Gorontalo. These products are very beneficial for the community, for example Balur Oil for skin care, fractures and anti-graft, Aromatherapy for colds, Body Scrub Powder for skin care and other cosmetics. The problem in a chain that is very obstructed is the limited technology that can be accessed in terms of technology for making balur oil production tools and their storage, tools and materials in the manufacture of coconut products and packaging. This is all so affect the local economy of the community. This aspect is a fundamental problem by community groups regarding development technology and increasing local economic potential in terms of developing Coconut. Forms of programs to be implemented by Thematic KKN participants are programs to preserve Didingga village, product processing programs, packaging programs, and marketing programs, these programs will distributed by students as needed. The method used in empowering target group mentoring is group learning techniques accompanied by practices that will work together to develop well-packaged pharmaceutical and cosmetic products according to quality standards and community preferences so that quality products are produced with competitiveness and active marketing. to introduce a wider range of society and obtain potential market share in a sustainable manner in the program of the Farmers group and PKK later.

Keyword: *Community economic improvement, medicinal and cosmetic raw material products, Village Didingga*

© 2019 Moh Adam Mustapa, Endah Nurrohanta Djuwarno
Under the license CC BY-SA 4.0

Correspondence author: Endah Nurrohanta Djuwarno , endah@ung.ac.id,
Gorontalo, Indonesia

PENDAHULUAN

Dalam menggali dan mengembangkan potensi ekonomi, pemerintah daerah memfokuskan pembangunan ekonomi daerah untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Dan dapat mendefinisikan bahwa pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses di mana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu

lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi atau pertumbuhan ekonomi dalam wilayah tersebut.

Kabupaten Gorontalo Utara sebagai daerah agraris dengan kehidupan masyarakatnya sebagian besar adalah petani dan nelayan. Pertanian menjadi sektor dominan dalam struktur ekonomi masyarakat Kabupaten Gorontalo Utara karena ditengah wilayah Kab.Gorontalo Utara adalah pengunungan. Yang memiliki luas 1.900 - 3000 hektar. Secara geografis luas kabupaten 5.746,38 Km², sebagian besar penduduk di Kabupaten Gorontalo Utara mempunyai potensi yang besar yang dapat dikembangkan, pertanian masih menjadi andalan daerah ini, hasil utama pertanian didaerah ini berupa padi, jagung, tanaman hortikultura, dan palawija. Produksi palawija belum mampu menutupi seluruh kebutuhan konsumsi penduduk Gorontalo salah satunya adalah memanfaatkan kelapa menjadi produk olahan bahan baku minyak balur dan kosmetik.

Kelapa merupakan komoditas perkebunan bagi daerah Gorontalo. Areal perkebunan kelapa di daerah ini sampai dengan tahun 2010 seluas 25 hektar dengan total produksi sebesar 6.800 ton (Dinas Perkebunan Gorontalo, 2015). Produksi kelapa sebagian besar digunakan untuk memenuhi kebutuhan industri rumah tangga, sementara sabut kelapax belum di dimanfaatkan limbahnya yang berupa sabut kelapa belum sepenuhnya dimanfaatkan, Padahal dari dari sabut kelapa bisa diperoleh produk yang bernilai ekonomi tinggi.

Desa Didingga adalah salah satu desa yang ada di kecamatan Biawu. Keadaan alam desa didinga merupakan dataran tinggi dan lahan sawah dengan keadaan tanah cukup subur dan biasanya ditanami beberapa tanaman seperti sayur, jagung dan kelapa. Namun

banyak warga khususnya ibu-ibu rumah tangga yang tidak bekerja, sehingga kegiatan yang dilakukan kurang produktif hanya melaksanakan kegiatan rumah tangga. Produk yang dihasilkan dari usaha pertanian memegang peranan yang sangat penting bagi masyarakat di desa , namun hasil pertanian ini hanya dijual secara mentah. Misalnya buah kelapa yang ada di desa ini kebanyakan di jual dan juga di olah jadi kopra serta di buat minyak kelapa.

Data di atas menunjukkan potensi pengembangan pertanian khususnya pengolahan Kelapa dimasa pandemic covid 19 Desa cukup menjanjikan untuk dikembangkan dan rata-rata masyarakat menggantungkan hidupnya atau mata pencahariannya dengan petani .

Pemanfaatan produktifitas lahan memiliki prospek dalam pengembangannya tetapi masyarakat masih mengalami kendala. Masalah yang dihadapi antara lain bahwa tidak secara optimal memanfaatkan lahan perkebunan, dalam hal budidaya Kelapa, hanya sekedar menanam saja tanpa ada pengetahuan tentang bagaimana memanfaatkan buah kelapa yang lebih menghasilkan, disamping untuk memenuhi kebutuhan pangannya. Kemudian juga masalah pada minat masyarakat terhadap kelapa masih kurang, karena tingkat produksi yang belum ada pada pengolahan minyak kelapa. Hasil petani selama ini hanya dilepas kepada pedagang pengumpul dengan harga yang sudah ditentukan seadanya. Kondisi pemasaran minyak kelapa sering mengalami kerugian pada petani dan melahirkan taraf kehidupan ekonomi pas-pasan atau kurang berkembang, serta kurangnya pengetahuan teknologi olahan yang bisa menghasilkan *income* untuk memenuhi kehidupannya,

Masyarakat Desa terbagi atas 4 kelompok petani yang mati suri

atau tidak berkembang dan tidak mempunyai pengetahuan tentang pemberdayaan dalam memanfaatkan dan mengembangkan potensi hasil dari kelapa menjadi *income* dimasa pandemic covid 19 untuk masyarakat Desa Didingga dengan membuat alat teknologi tepat guna untuk mendapatkan minyak kelapa. Dan minyak kelapa ini menjadi bahan baku obat dan kosmetik berupa Produk Lulur dan minyak balur dalam bentuk kemasan dan menjadi kreatifitas masyarakat setempat.

Potensi kelapa di Desa Didingga sangat berlimpah, namun pengelolaannya saat ini belum optimal, karena pohon kelapa hanya di ambil buahnya tanpa memperhatikan layaknya buah kelapa. Untuk dapat meningkatkan nilai jual kelapa perlu adanya teknologi pengembangan kelapa dan dilakukan penganekaragaman pengelohan kelapa menjadi suatu produk yang bernilai tinggi misalnya produk lulur, minyak balur dan aromaterapi dan produk farmasi lainnya kemudian di edarkan keswalayan, Apotik di kota maupun kabupaten gorontalo dan sekitarnya.

Masyarakat Didingga sangat terbuka ingin berubah dan bertanya akan solusi permasalahannya merupakan modal besar untuk maju dan meraih sukses, sambil menunggu harapan pembenahan keterbatasan mereka dalam bidang pengembangan teknologi komoditas kelapa dan pertanian. Sentuhan bimbingan teknologi sangat diharapkan terutama dari perguruan tinggi yang selama ini dipercayai sebagai tempat orang-orang yang mengkaji teknologi yang dibutuhkannya. Sehingga perkembangan ekonomi local masyarakat dapat terwujud secara nyata dan perubahan tatanan kehidupan masyarakat Desa Didingga yang lebih baik.

Permasalahan yang timbul dalam kelompok masyarakat selama ini dan untuk mengatasinya dalam program KKN Tematik agar tetap eksis dan meraih harapan adalah memberikan pendampingan pemberdayaan ilmu dan teknologi tentang: 1) Pemanfaatan Desa Didingga yang multi guna, seperti membudidayakan pohon Kelapa sebagai bahan baku untuk produksi yang menghasilkan nilai ekonomi dan percepatan pemenuhan pangan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dimasa pandemic covid 19. Kemudian pendampingan melalui teknologi pertanian seperti pengadaan alat dan teknologi pengelolaannya sebagai produk seperti minyak balur aromaterapi dan lulur kosmetik, 2) pengembangan teknologi produk seperti proses pembuatan sampai pelabelan yang memenuhi standar mutu dan agar dapat diterima dipasaran. 3) Standar pemasaran produk yang akan dilakukan oleh mahasiswa bersama kelompok untuk lebih memperkenalkan produk-produk hasil produksi di pasaran.

METODE PELAKSANAAN

Bentuk program yang akan dilaksanakan oleh peserta KKN Tematik adalah program melestarikan Desa Didingga, program pengolahan produk, program pengemasan, serta program pemasaran, program tersebut akan didistribusikan mahasiswa sesuai kebutuhan. Metode yang digunakan dalam melakukan pemberdayaan pendampingan kelompok sasaran adalah teknik pembelajaran kelompok disertai praktek yang akan nantinya bersinergi untuk mengembangkan produk pertanian yang sudah terkemas dengan baik sesuai standart mutu dan kesukaan masyarakat nanti sehingga dihasilkan produk yang berkualitas dan memiliki daya saing serta

pemasaran secara aktif untuk memperkenalkan lebih luas kemasyarakat dan didapatkan potensi pangsa pasar secara berkelanjutan pada program kelompok petani dan kelompok PKK nantinya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pembekalan

Pembekalan dilaksanakan pada di gedung Farmasi yang di buka oleh Ketua Dosen Pembimbing Lapangan oleh Bapak Mohamad Adam Mustapa dan dibantu oleh Anggota DPL Ibu Enda Sumarno.



2. Penerimaan Oleh Kepala Desa Didingga

Pemberangkatan dan penerimaan peserta KKN-TEMATIK pada jam 9.00 dan tiba di lokasi KKN Desa Didingga Kecamatan Biawu Kabupaten Gorontalo Utara pada Jam 3.00 sore hari



3. Sosialisasi Program Inti

Sosialisasi program inti dilaksanakan oleh mahasiswa KKN-TEMATIK dan Karang Taruna kepada masyarakat Desa Didingga

4. Pengolahan Sampel

Pengolahan sampel ataupun bahan bakunya terdiri dari cengkeh, kayu manis, pala, jahe, laos jeruk dan kelapa bersama-sama dengan masyarakat desa Didingga



5. Produk Minyak Urut



Dengan demikian kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Tim KKN-PPM telah sesuai dengan kebutuhan masyarakat Didingga Kecamatan Biawu Kabupaten Gorontalo Utara, kerja sama mulai dibangun dan bisa diterima oleh masyarakat Didingga. Dalam hal ini dapat memunculkan aspek pemberdayaan masyarakat dan meningkatkan motivasi masyarakat, barangkali hal ini didukung oleh sikap dan perilaku pengabdian di lokasi pengabdian. Untuk komunikasi dengan masyarakat awalnya kurang lancar karena pengabdian hanya mengenal kepala desa saja, namun tindak lanjutnya menjadi lebih baik. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan pengabdian dapat mendorong kemandirian masyarakat dan kegiatan pengabdian yang dirasakan bermanfaat bagi masyarakat dengan waktu pelaksanaan yang begitu singkat.

Indikator keberhasilan produk ditandai dengan : (1) kemampuan para kelompok PKK dan para mahasiswa KKN dalam melaksanakan pelatihan, Mengumpulkan bahan baku sereh dapur, cengkeh, kayu manis, pala, jahe, lingkuas dan kulit jeruk dari(2). Pembuatan Minyak Kelapa Kampung Bersama masyarakat Desa Didingga bersama mahasiswa KKN. (3) Tim pengabdian mampu mengembangkan pelatihan untuk produk minyak urut. (4) tersediannya lahan sebagai pengembangan produk bahan alam khususnya Kelapa yang bisa di manfaatkan oleh kelompok tani dan masyarakat desa Didingga.

Hasil dalam bentuk kemitraan sampai saat ini baru berupa produk bahan baku seperti minyak urut, secara formil bentuk kerja sama ini di wujudkan dalam bentuk kegiatan konsultasi dan pemantauan secara berkala dengan kelompok tani dan kelompok PKK bersama program KKN mahasiswa UNG yang telah menyepakati untuk meningkatkan kemitraan dalam pemanfaatan bahan baku Sebagai faktor pendukung dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat ini yakni

- 1). Adanya kerjasama tim pengabdian dalam melaksanakan tugas KKN - Tematik dengan Kelompok Tani dan masyarakat Desa Didingga kecamatan Biawu Kabupaten Gorontalo Utara
- 2). Adanya minat para mahasiswa KKN yang ada di Didingga dalam kerjasama pelatihan produk dan pembuatan minyak kampung.
- 3). Memanfaatkan bahan baku dalam berbagai produk obat dan kosmetik
- 4). Adanya dukungan dari LP2M Universitas Negeri Gorontalo agar kegiatan KKN dapat tepat waktu dalam pelaksanaannya. Sedangkan sebagai faktor penghambat dalam kegiatan pengabdian

pada masyarakat ini yakni Belum ada teknologi untuk pembuatan minyak kampung dan pengolahan produk

KESIMPULAN

Beberapa hasil yang telah dicapai pada kegiatan KKN ini diantaranya kelompok tani maupun masyarakat Didingga dan mahasiswa KKN – Tematik mempunyai kemampuan atau trampil dalam mengolah bahan baku cengkeh yang bisa diperlukan oleh masyarakat. Kelompok tani maupun masyarakat Didingga dan mahasiswa KKN – Tematik mampu membuat produk minyak urut, minyak telon dan sabun padat kosmetik yang semuanya dari bahan yang local Desa Didingga. Namun demikian masih diperlukan waktu cukup lama untuk semakin memantapkan pencapaian tujuan itu karena kemitraan baru dapat dicapai melalui pengembangan yang kontinyu dan diperbaiki dari tahun-ketahun.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan Terima Kasih Kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Negeri Gorontalo untuk pendanaan yang telah diberikan sehingga KKN Tematik di Desa Popayato dapat terlaksana dengan baik dan tanpa halangan.

REFERENCES

Ariningsih, S., Loebis, E. H., & Siregar, N. C. (2018). Pembuatan Dietanolamida dari Asam Lemak Sawit Destilat dan Minyak Kelapa untuk Sabun Transparan. *Warta Industri Hasil Pertanian*, 33(02), 82-89.

Badan pengawas Obat dan Makanan RI. 2014. *Acuan Sediaan Herbal Volume 8 edisi 1*. Badan pengawas Obat dan Makanan RI.

Hastuti dan Respati, Dyah. 2009. Model Pemberdayaan Perempuan Miskin Berbasis Pemanfaatan Sumberdaya Perdesaan Upaya Pengentasan Kemiskinan di Perdesaan. Universitas Negeri Yogyakarta

LPPM UNG, 2020 Panduan Penelitian dan pengabdian Pada Masyarakat

Simalango, E. (2019). Obat Herbal Alami Tradisional Fibroadenoma Mammae untuk Anda.

Susanto, T. (2012). Kajian metode pengasaman dalam proses produksi minyak kelapa ditinjau dari mutu produk dan komposisi asam amino blondo. *Jurnal Dinamika Penelitian Industri*, 23(2), 124-130.

Widiyanti, R. A., & Guru Mapel, P. K. N. (2015). Pemanfaatan Kelapa Menjadi VCO (Virgin Coconut Oil) Sebagai Antibiotik Kesehatan Dalam Upaya Mendukung Visi Indonesia Sehat 2015. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Biologi 2015, yang diselenggarakan oleh Prodi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Muhammadiyah Malang, 21 Maret 2015*.